



Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Karangrejo

Tri Kesuma Dewi^{1*}, Senja Atika Sari², Nury Lutfhiyati Fitri³, Supardi⁴, Sapti Ayubhana⁵

Keywords :

Covid-19;
Protokol Kesehatan;
Karangrejo.

***Corresponding Author:**

^{1,2,3,4,5} Akademi Keperawatan Dharma
Wacana
Jl. Kenanga No. 3, Mulyojati, Kota Metro,
Lampung, Indonesia
*Email: trikesumadewi06@gmail.com

History Artikel:

Received: 24-10-2021

Reviewed: 30-10-2021

Revised: 06-12-2021

Accepted: 07-12-2021

Published: 31-12-2021

Abstrak

Menurunnya angka kematian dan penderita COVID-19 tidak boleh membuat masyarakat menjadi lengah akan penyebaran COVID-19. Pada beberapa negara salah satunya di Indonesia masih memiliki resiko terjadinya peningkatan kembali atau yang disebut dengan gelombang ke-3 COVID-19. Menghindari hal itu terjadi, perlu adanya edukasi untuk mengingatkan masyarakat kembali akan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karangrejo. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah dan role play. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa secara kognitif pengetahuan peserta tentang COVID-19 dan protokol kesehatan meningkat. Sebanyak 86% dari total peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik dari yang semula 73% dan peserta yang mampu mempraktekkan 6 langkah cuci tangan sebanyak 90% dari 10 orang yang mempraktekkan cuci tangan. Edukasi ini perlu tetap dilakukan untuk mengingatkan kembali masyarakat akan pentingnya pencegahan penyebaran COVID-19.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Virus Corona sebenarnya bukanlah virus baru, virus corona pertama kali ditemukan pada tahun 1960-an. Pada tahun tersebut ayam adalah hewan yang paling awal terinfeksi. Pada tahun 2019 muncullah varian baru dari virus corona yaitu Covid-19. Kemunculan virus ini pertama kali di laporan di China. Penyakit ini terjadi disemua belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia. WHO mencatat sampai dengan 17 Oktober 2020 corona menginfeksi lebih dari 39 juta jiwa dan 1 juta lebih di antaranya meninggal dunia (WHO, 2020). Indonesia sendiri

sampai bulan Oktober mencatat lebih dari 350 ribu orang terinfeksi (Kementerian Kesehatan, 2020). Ancaman serius dari penyakit ini, sehingga pemerintah menetapkan penyebaran Covid-19 masuk dalam bencana nasional, hal ini seperti yang tertuang dalam Keppres Nomor 12 tahun 2020. Infeksi corona terutama pada pasien yang rentan dapat menyebabkan komplikasi pernapasan bahkan kematian. Sampai saat ini, memasuki tahun 2021 angka corona virus tetap terus meningkat tajam, hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh saat ini, terjadi penambahan kasus 8000 lebih dalam sehari di Indonesia. Pada saat ini juga banyak

daerah yang menjadi wilayah berzona merah karena penyebaran corona. Hal ini juga menyebabkan beberapa pemerintahan daerah melakukan pembatasan sosial berskala besar. Pada provinsi Lampung sendiri, setiap harinya terjadi angka peningkatan corona. Akibat dari penyebaran corona ini akan meningkatkan jumlah kematian. Virus yang masuk melalui saluran pernapasan ini menyebar melalui *airbone* yang berasal dari *droplet* atau percikan air saat kita berbicara atau bersin. Penyebaran virus ini sangat cepat karena menyebar melalui udara. Virus ini bersifat sangat masif, sehingga akan menyebabkan gangguan pernapasan secara cepat. Virus ini juga menyebabkan terjadinya inflamasi secara besar-besaran di dalam tubuh, hal ini juga yang menyebabkan virus ini menjadi penyebab kematian. Virus ini rentan sekali menyerang orang tua dan anak-anak. Walaupun mereka berada di rumah, generasi muda yang berada di dekat mereka bisa saja membawa pulang virus ini dan akhirnya menyerang mereka. Penelitian menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan langkah-langkah pencegahan, sehingga perlu adanya gerakan dari semua lapisan masyarakat tidak terkecuali para pendidik di bidang kesehatan.

Angka kejadian COVID-19 di kota Metro, pada bulan Agustus semakin meningkat. Tingginya angka kejadian COVID-19 ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan masih rendah. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID-19 menjadi penyebab naiknya angka penyebaran dari corona virus. Pencegahan penyebaran virus ini dapat dilakukan dengan melakukan 5 M yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mencuci tangan dan membatasi mobilitas. Praktek cuci tangan yang baik merupakan salah satu hal penting untuk mengurangi angka penyebaran COVID-19, namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang benar, perlu adanya edukasi yang

berkesinambungan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah seminar, simulasi dan *role play*. Adapun susunan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan. Pada tahap pertama, yaitu tahap persiapan tim pengabdian masyarakat mengajukan proposal kepada puskesmas, setelah mendapatkan persetujuan tentang proposal yang diberikan maka langkah selanjutnya adalah menyusun jadwal kegiatan.
- b. Pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan tim mempersiapkan alat yang diperlukan yaitu laptop, LCD dan kuesioner pengetahuan tentang COVID-19. Pertama-tama, para peserta mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang COVID-19. Langkah selanjutnya adalah penjelasan tentang konsep dan pencegahan COVID-19. Kemudian tim pengabdian mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar yaitu menggunakan 6 langkah cuci tangan yang dilakukan yaitu selama 40-60 detik (*role play*). Terakhir para peserta mencoba kembali apa yang telah diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat
- c. Evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, mahasiswa diminta untuk mengisi kembali kuesioner yang berisi tentang COVID-19. kuesioner ini berisi 18 item pertanyaan. Peserta juga diminta untuk mempraktekkan kembali apa yang telah diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat, yaitu mempraktekkan kembali 6 langkah cuci tangan yang benar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan sesuai rencana yaitu pada tanggal 23 September 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Karangrejo. Peserta yang hadir

pada pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 15 peserta.



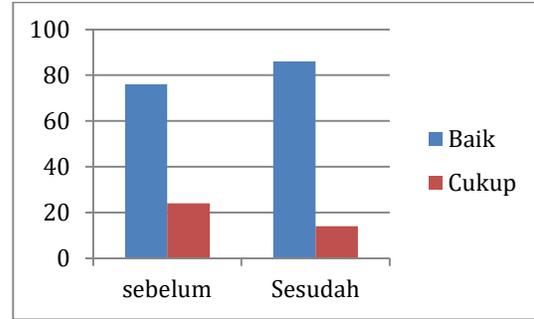
Gambar 1. Penyampain materi
Sumber: Dok. Pengabdian, 2020

Kegiatan dimulai dengan memberikan penjelasan terkait dengan konsep COVID-19 mulai dari etiologi sampai dengan komplikasi COVID-19. Materi yang diberikan kurang lebih berlangsung selama 50 menit, peserta menyimak dengan seksama materi yang diberikan, selanjutnya tim pengabdian masyarakat mengajarkan peserta untuk melakukan cuci tangan 6 langkah.



Gambar 2. Praktek cuci tangan enam Langkah
Sumber: Dok. Pengabdian, 2020

Berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang telah diisi oleh peserta didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta yaitu peserta yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 86% dari yang semula 76% dan sisanya memiliki pengetahuan yang cukup tentang COVID-19. Hasil dari pengukuran kuesioner tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan
Sumber: Hasil Pengabdian, 2020

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayaningsih dan Suprapti (2021) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya keluarga tentang COVID-19.

Simpulan dan Saran

Edukasi tentang COVID-19 berupa penjelasan materi, demonstrasi dan role play dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 berjalan dengan tertib dan lancar. Sebanyak 86% peserta yang telah selesai mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan penerapan protoko kesehatan. Perlu tindak lanjut dari semua pihak untuk selalu mengingatkan masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan dan penyusunan artikel pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena kami penulis menyampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat yang menjadi dasar dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Karangrejo yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini

Daftar Rujukan

- Dayaningsih, D., & Suprapti, E. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid 19. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 10(1), 27-32. Retrieved from <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JIK/article/view/1976>.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*. Diunduh dari <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/#.X4vpTNAzbIU> pada tanggal 18 Oktober 2020.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional .
- World Health Organization . (2020). *WHO Corona Virus Disease (Covid-19) Dashboard*. Di unduh dari <https://covid19.who.int/> pada tanggal 18 Oktober 2020